

Manajemen Kepengurusan Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Fernanda Al Welery^{1*}, Musthafa Zahir², Nur Rochmat³

STAI Darunnajah 2 Cipining¹²³⁴, Bogor, Indonesia

alwfernanda@gmail.com¹, musthafazahir178@gmail.com², nur.rochmat@darunnajah.ac.id³.

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 658-664

Abstract

One institution that has existed for a long time, even before independence, is the Islamic boarding school. At the Darunnajah 02 Cipining Islamic Boarding School itself, the Darunnajah Ciping Santri Organization (OSDC) system is implemented. In its implementation, researchers found problems that occurred in the discipline of the students, such as the number of students who were late for congregational prayers, the number of language violations, and violations of security regulations. This research will be carried out at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School which will discuss management management (OSDC) in improving student discipline. The instrument of this research is that researchers can be directly involved with the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School in the process of collecting data and information sources that are in accordance with the research focus of the management of the Darunnajah Cipining Islamic Boarding School (OSDC) in improving the discipline of students at the Darunnajah Cipining 2 Bogor Islamic Boarding School. In its implementation, OSDC is divided into several sections or divisions with plans to monitor the discipline of students in their daily activities. In organizing the OSDC management, it is divided into several divisions, namely the Security Division, Worship Division, Teaching Division, and Language Division, and these divisions work together to discipline students 24 hours a day, and in controlling them, each division is directly involved in the field to control the students' daily lives. And they have been given authority by the Islamic boarding school leadership and are under the auspices of the Santri Care Department directly to carry out this mandate. The inhibiting factors include the lack of responsibility of the OSDC management and awareness of the students.

Keywords:

Management
OSDC
Discipline

Abstrak

Lembaga yang sudah ada sejak dahulu, bahkan sebelum kemerdekaan adalah pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Darunnajah 02 Cipining sendiri menerapkan sistem Organisasi Santri Darunnajah Ciping (OSDC), dalam penerapannya peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam kedisiplinan santri, seperti banyaknya santri yang telat jama'ah shalat fardu, banyaknya pelanggaran bahasa, dan melanggar tata tertib bagian keamanan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 cipining yang akan membahas tentang manajemen kepengurusan (OSDC) dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dapat terlibat langsung dengan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam proses pengumpulan data dan sumber informasi yang sesuai dengan fokus penelitian manajemen kepengurusan Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining 2 Bogor. Dalam penerapannya OSDC dibagi menjadi beberapa bagian atau divisi dengan perencanaan mengawasi kedisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari. dalam pengorganisasian Kepengurusan OSDC dibagi menjadi beberapa divisi yaitu Divisi Keamanan, Divisi Ibadah, Divisi Pengajaran, dan Divisi Bahasa, dan Divisi-divisi tersebut bekerja sama untuk mendisiplinkan santri selama 24 jam, dan

dalam pengontrolannya setiap divisi terjun langsung kelapangan untuk mengontrol keseharian santri. Mereka telah diberi wewenang oleh pimpinan pesantren dan di bawah naungan Departemen Pengasuhan Santri langsung untuk menjalankan amanah ini. Adapun faktor penghambatnya diantaranya kurangnya tanggung jawab pengurus OSDC dan kesadaran santri.

Kata Kunci : Manajemen, OSDC, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

lembaga yang sudah ada sejak dahulu, bahkan sebelum kemerdekaan adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua jika kita bandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya yang ada di Indonesia. Manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan di pondok pesantren tentu juga sangat penting, hal ini karena banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan dan kegiatan tersebut harus dikelola dengan baik agar sesuai dengan tujuan. Maka perlu adanya tindakan yang terencana, teratur rapih dan tertib.

Pondok Pesantren yang mewajibkan santrinya tinggal di asrama dan semua kegiatan diatur oleh para pengurus Organisasi Santri. dalam rangka membentuk kepribadian para santri yang matang dalam memahami tentang kepemimpinan, disinilah pentingnya di adakan organisasi. Seperti Pondok Pesantren Darunnajah 02 Cipining menerapkan sistem Organisasi Santri Darunnajah Ciping (OSDC) sebagai organisasi yang mengatur berjalannya kegiatan santri. Dalam penerapannya OSDC ini berperan aktif dalam mengontrol santri di setiap kegiatan di asrama, mulai dari kegiatan beribadah, berbahasa, berperilaku baik, dan kegiatan lainnya.

Dalam penerapannya peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam kedisiplinan santri, seperti banyaknya santri yang telat jama'ah shalat fardhu, banyaknya pelanggaran bahasa, dan melanggar tata tertib bagian keamanan. Dengan adanya permasalahan yang terjadi diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan letak permasalahan yang terjadi, apakah dari kurangnya manajemen pengurus OSDC, atau dari permasalahan lainnya.

METODE

Bertempat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Jl.Argapura, Rt.02/Rw.03, Argapura, kec, Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dapat terlibat langsung dengan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam proses pengumpulan data dan sumber informasi yang sesuai dengan fokus penelitian manajemen kepengurusan organisasi santri darunnajah cipining (OSDC) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining 2 Bogor.

Penelitian ini berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan maksud mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara aktual dan akurat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah santri kelas 6 selaku pengurus OSDC dan objek nya adalah santri anggota dalam Pondok Pesantren Darunnajah 2 cipining. Selain itu juga penulis akan melengkapinya dengan data sekunder melalui buku atau arsip yang ada, juga bisa dengan pengamatan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil dan pembahasab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran singkat lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah salah satu dari Pondok Pesantren Modern Darunnajah yang tersebar di 22 lokasi di seluruh penjuru Nusantara. Awal mula didirikan pada 18 Juli 1988 dibawah naungan Yayasan Darunnajah. Ide awal didirikannya Cabang kedua Pesantren Darunnajah adalah Pada tahun 1985-1986 mulai dirasakan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah 1

Ulujami yang berada di Jakarta Selatan tidak dapat menampung seluruh peminat yang mendaftar. Hal ini mendorong pendiri Pesantren untuk segera mencari lokasi lain guna membuka Pesantren baru sebagai pengembangan dari Pesantren yang telah ada, agar dapat menampung minat para calon santri pendaftar tersebut.

Maka pada tahun 1986 akhirnya ditemukanlah di Kampung Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lalu dimulai pembelian tanah tegalan dan perkebunan milik penduduk, dari hasil iuran santri Darunnajah Ulujami dan donatur serta para dermawan. Selanjutnya dikukuhkan dengan persetujuan Gubernur Jawa Barat (Tertuang dalam SK. No. 593.82/SK. 259.S/AGR-DA/225-87, tanggal 24 Februari 1987) di lokasi seluas 70 hektar, melalui pembebasan tanah wakaf sekitar 50 hektar dan sisanya sekitar 20 hektar dalam upaya pembebasan. Kemudian Pada tahun 1987 dimulai pembangunan 16 ruang kamar dan kelas serta beberapa bangunan lain yang kemudian dapat diselesaikan pada bulan Juni 1988. (Manaf, 2016)

Pada tanggal 18 Juli 1988, diresmikanlah pembukaan Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dipimpin oleh KH. Jamhari Abdul Jalal Lc, alumni KMI/ IPD Gontor dan Universitas Ummul Quro Mekah dengan program pendidikannya dengan jumlah santri putra sebanyak 200 orang (kelas I *Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah/ I MTs*) dan memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga di umur 33 tahun Pondok pesantren Darunnajah 2 cipining yang terletak di Kabupaten Bogor merupakan pesantren Darunnajah cabang kedua berada di atas lahan seluas ±170 hektare dengan jumlah santri ±2500 santri putra dan putri. (Darunnajah, 2023)

b. Lembaga Pendidikan Darunnajah 2 Cipining

Darunnajah 2 Cipining juga Pesantren dengan lembaga berbasis pendidikan terlengkap baik untuk santri putra maupun putri, terlebih hampir seluruh lembaga sudah terakreditasi "A". diantaranya terdapat PAUD, TK, MI, SMP/MTS, MA/SMK bahkan hingga Perguruan Tinggi. Di samping itu, Pesantren juga memfasilitasi asrama bagi santri yang masih duduk di bangku SD/MI yang di sebut dengan Santri cilik (Sanlik).

Adapun unit-unit pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor yaitu sebagai berikut:

- 1) *Tarbiyatul Mu'allimin wa al-Mu'allimat al Islamiyah* (TMI), berasrama, putra putri.
- 2) *Raudhatul Athfal*, non asrama, putra putri.
- 3) Taman Pendidikan Al-Qur'an, non asrama, putra putri.
- 4) Sekolah Ibtidaiyah, berasrama dan non asrama, putra putri.
- 5) Sekolah Diniyah/Sekolah Agama, non asrama, putra putri.
- 6) Sekolah Tsanawiyah, berasrama dan non asrama, putra putri.
- 7) Sekolah Aliyah, berasrama dan non asrama, putra putri.
- 8) Pesantren kanak-kanak, berasrma, putra putri.
- 9) Sekolah Menengah Pertama (SMP), berasrama dan non asrama, putra/putri.
- 10) Majelis Ta'lim, masyarakat/kaum Ibu. (Pengantar TK, MI dan masyarakat umum sekitar Pesantren).
- 11) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berasrama dan nonasrama, putra/putri. (Manaf, Khutbatul Arsy kedua, 2016)

c. Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC)

Tarbiyatul Mu'allimin/mu'allimat al-Islamiyah (TMI), adalah sistem pengajaran yang khas dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darunnajah yang fokus menyiapkan kader pemimpin agama Islam yang diadopsi dari sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Pondok Pesantren Darunnajah Cipining mengamalkan 24 jam pendidikan, Pagi hari santri belajar secara formal di kelas, setelah itu santri belajar non-formal, seperti kepemimpinan, kedisiplinan, organisasi, ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Dalam mengatur seluruh aktivitas siswa selama 24 jam di dalam Pondok, tentunya ada sebuah organisasi siswa, yaitu Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) atau kita lebih mengenalnya dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah pada umumnya. OSDC adalah organisasi yang berperan sangat penting karena OSDC lah yang menggerakkan seluruh aktifitas santri selama 24

jam, sebagaimana disampaikan oleh Prasda Eka Dharma Direktur Pengasuhan Santri pondok pesantren Darunnajah Cipining.

OSDC adalah Organisasi Santri Darunnajah Cipining yang bertujuan sebagai wadah pendidikan bagi santri untuk belajar memimpin dan siap dipimpin, hal ini sebagaimana tujuan Pondok Pesantren Darunnajah yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berani memimpin dan dipimpin seai yang tercantum dalam visi dan misinya yaitu IMAMA. (Dharma, 2023)

OSDC mempunyai tugas untuk mengayomi santri anggotanya secara langsung secara terus menerus, jadi pengawasan yang dilakukan adalah dari bangun tidur sampai tidur lagi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan di pesantren, seperti Jamaah sholat lima waktu, ketertiban makan, dan lainnya. Maka dari itu tugas OSDC ini sangat krusial dipesantren. (Ariyanto, 2023)

Dari berbagai pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa OSDC sama halnya seperti OSIS di sekolah pada umumnya namun dengan peran dan fungsi yang lebih luas dibandingkan OSIS. OSDC bukan hanya mengemban tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan akan tetapi OSDC juga mencakup dalam merencanakan dan menjalankan kedisiplinan serta menjadi penggerak bagi aktifitas kehidupan santri di pesantren. Secara structural OSDN berada dibawah naungan Departemen Pengasuhan Santri (DPS), dimana Departemen Pengasuhan Santri (DPS) ini yang berfungsi untuk mengawasi serta mengevaluasi segala kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus OSDC.

d. Tujuan OSDC

tujuan OSDC sebagaimana diungkapkan oleh Sony Ariyanto selaku pembimbing OSDC yaitu pada dasarnya OSDC bertujuan untuk melatih, membimbing dan mengawasi para santri untuk melatih kemampuan mereka dalam memimpin.

Seperti moto pesantren Darunnajah yaitu siap memimpin dan siap dipimpin, dengan harapan suatu saat mereka terjun kemasyarakat dapat melakukan banyak hal yang berguna dan tidak hanya pandai dalam mengaji tapi juga memiliki jiwa sosial dan kepemimpinan yang tinggi. (Ariyanto, 2023)

Seperti disampaikan juga oleh Prasda Eka Dharma bahwasanya tujuan dari Organisasi Santri Darunnajah (OSDN) yaitu, dapat memenuhi atau mencapai visi dan misi pondok pesantren darunnajah yaitu mencetak generasi muda yang memiliki kerakter IMAMA, memiliki jia kepemimpinan dan organisasi yang tinggi dan nantinya siap terjun kedalam ranah masyarakat. (Dharma, 2023)

e. Manajemen OSDC dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Dalam menjaga kedisiplinan OSDC dibagi menjadi beberapa divisi yang diantaranya, divisi keamanan, divisi ibadah, divisi pengajaran, divisi bahasa, divisi olahraga dan lainnya. Banyaknya divisi ini ditujukan agar pengawasan para santri menjadi lebih kondusif dan efisien dan mudah dalam melakukan tugas meskipun banyak hal yang harus dikerjakan. (Nazzil, 2023)

ada 5 hal yang sangat krusial yang menjadi tanggung jawab OSDC dalam meningkatkan disiplin santri, dimana hal ini akan sangat berpengaruh dalam kesetabilan pesantren dimana hal itu adalah, manajemen waktu, ibadah, sekolah, olah raga dan menjaga akhlak sehari-hari.

Dan dari 5 poin diatas ketika penelitian dilakukan ditemukan deskripsi sebagai berikut:

1) Peran OSDC dalam menjaga kedisiplinan waktu

Waktu adalah hal paling krusial sari segala aspek, ketepatan waktu akan sangat berpengaruh pada berlangsungnya sebuah instansi apapun, semua hal tidak akan lepas dari namanya waktu, dan ketepatan dan keefesiensian waktu adalah hal pokok yang harus dijaga.

Peran OSDC disini adalah untuk menjaga efisiensi waktu yang telah dibuat oleh pesantren, memastikan semua jadwal berjalan sesuai dengan waktunya, dan semua santri menjalankan kegiatan sesuai dengan waktunya agar keseimbangan pesantren akan terus terjaga. (Nazzil, 2023)

Dalam manajemen waktu, OSDC telah membaginya menjadi berbagai macam divisi dimana semua divisi akan menjaga kedisiplinan waktu sesuai bidangnya, yang dimana diantaranya:

- a) Bagian Ibadah bertanggung jawab atas ibadah santri

- b) Bagian Olahraga bertanggung jawab atas kesehatan dan olahraga santri
- c) Bagian Keamanan mengatur waktu tidur dan bangun serta berangkat sekolah dantri
- d) Bagian Kesejahteraan mengatur jam makan santri
- e) dan Bagian Kesenian mengatur jam Ekstrakurikuler santri.

2) Peran OSDC dalam menjaga kedisiplinan beribadah

Semua bagian dari OSDC ikut andil dalam disiplin santri dalam melakukan ibadah, mulai dari mengawasi, memastikan, dan juga mengayomi para santri dalam beribadah, namun dari banyak bagian OSDC ada beberapa bagian yang sangat berperan dalam hal ini yaitu bagian ibadah dan keamanan.

Dimana bagian keamanan berfokus dalam memastikan waktu santri datang ke masjid dan bagian ibadah berfokus mendisiplinkan kondisi ketika di masjid. Begitu juga ketika puasa, bagian keamanan memastikan buka dan sahur santri tidak terlambat dan bagian ibadah akan membantu dalam mengondisikan santri dibantu dengan bagian kesejahteraan. (Burhanudin, 2023)

Untuk lebih jelasnya kedisiplinan dalam hal ibadah dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kedisiplinan dalam menjaga sholat lima waktu

Bagian keamanan bertanggung jawab atas kedisiplinan santri datang ke masjid tepat pada waktunya, ketika bel tanda waktu sholat berbunyi bahkan sebelum itu para anggota keamanan akan berkeliling untuk memastikan santri datang ke masjid tepat waktu, bahkan setelah jamaah selesai akan dilakukan pengecekan asrama kembali oleh bagian keamanan untuk kembali memastikan bahwa semua disiplin dalam menjalankan sholat wajib 5 waktu.

Sedangkan bagian ibadah bertanggung jawab atas santri ketika berada di masjid, semua ketertiban santri ketika berada di masjid dibawah pantauan bagian ibadah, termasuk pakaian yang digunakan harus sopan, tidak boleh bergurau dan harus khusus'. (Nazzil, 2023)

b) Kedisiplinan berpuasa

Memastikan setiap santri bangun di jam yang tepat untuk melakukan sahur di jam 03.30 WIB. Memastikan mereka datang ke tempat makan (Mat'am) untuk makan, bagian keamanan memastikan bahwa santri benar-benar sahur semua tanpa terkecuali jika tidak ada halangan, hal ini bertujuan agar ibadah puasa santri berjalan dengan semestinya.

Selain itu tugas Bagian keamanan juga memastikan para santri berbuka sesegera mungkin, mengecek dan melihat keadaan asrama agar tidak ada santri yang tidak berbuka atau santri yang ketiduran agar mereka dapat sesegera mungkin berkumpul untuk berbuka. (Alfarizi, 2023)

c) Peran OSDC dalam mengaji

Mengaji dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu setiap setelah sholat subuh dan menjelang sholat maghrib, dan akan selalu dipantau oleh bagian ibadah

3) Peran OSDC dalam kedisiplinan sekolah santri

OSDC memang lebih berperan aktif diluar sekolah, tapi bukan berarti tidak sama sekali, karena sejatinya OSDC adalah sama seperti OSIS dengan tempat dan lingkungan yang berbeda. Dan berikut ini tugas OSDC dalam kedisiplinan sekolah santri:

- a) Memastikan jam berangkat sekolah
- b) Memastikan atribut berpakaian santri saat sekolah
- c) Menjaga dan memberi contoh dalam berperilaku di sekolah
- d) Memastikan santri mengikuti muhadloroh (belajar berpidato). (Nazzil, 2023)

4) Peran OSDC dalam berolahraga

Bagian olahraga harus mengawasi olahraga santri agar mereka tidak asal dalam berolahraga dan mendapat pengawasan sekaligus bimbingan. Hal ini juga sebagai kontrol kegiatan santri agar tidak lupa menjaga kesehatan dari sibuknya keseharian, setiap olahraga memiliki pengawas atau pembimbingnya masing-masing yang bisa berasal dari bagian lain selain bagian olahraga dimana orang tersebut dianggap bisa dan cekatan dalam bidang yang di awasinya.). (Nazzil, 2023)

5) Peran OSDC dalam menjaga akhlak santri

Tugas OSDC dalam menjaga akhlak santri antara lain yaitu:

- a) Memastikan dan mengajari santri agar hormat kepada guru dan sesama;
- b) mengajari etika ketika berperilaku sehari-hari seperti makan, sholat, tidur dan lainnya;
- c) membentuk karakter santri yang siap dipimpin dan siap memimpin dengan kejujuran.

f. Faktor pendukung dan penghambat OSDC dalam melaksanakan tugasnya

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung OSDC dalam menjalankan tugasnya antara lain yaitu:

- a) Telah diberikannya wewenang atau kepercayaan oleh pimpinan pesantren;
- b) Adanya bimbingan langsung dari departemen pengasuhan santri;
- c) Adanya struktur bagian yang membantu ketua OSDC dalam menjalankan kedisiplinan santri;
- d) Adanya program kerja yang di sahkan oleh DPS yang harus di patuhi santri;
- e) Adanya fasilitas yang menunjang. (Nazzil, 2023)

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat OSDC dalam menjalankan tugasnya yaitu:

- a) Kurangnya personil dalam setiap bagian.
- b) Kurangnya kesadaran dari santri.
- c) Tidak mau mengikuti peraturan disiplin yang sudah ditetapkan pengurus organisasi. (Sholihudin, 2023)
- d) Kurangnya pengontrolan.
- e) Kurangnya bimbingan dari Ustadz pembimbing perdevisi. (Nazzil, 2023)
- f) kurangnya komunikasi antara pembimbing dan pengurus organisasi.
- g) kurangnya tanggung jawab dan profesionalisme kerja pengurus OSDC sehingga koordinasi dan beberapa program kerja yang telah di susun kurang maksimal. (Alfarizi, 2023)

KESIMPULAN

Setelah penulis mendeskripsikan tentang bagaimana Manajemen Kepengurusan Organisasi Santri Darunnajah Cipining OSDC di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dan menganalisanya maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

OSDC membagi anggotanya untuk menjalankan tugas di berbagai sektor di pesantren, seperti: ibadah, olahraga, akhlak, dan lainnya. Tugas yang dilakukan oleh OSDC dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan mengatur, membimbing, serta mengawasi anggotanya agar senantiasa mengikuti peraturan dan menjalankan kewajibannya. OSDC sebagai panutan selain pengajar (*assatidz/assatidzah*, memiliki kedudukan yang sentral dalam pembentukan karakter santri, sebab kontak mereka secara langsung tiap harinya dengan santri mengharuskan mereka untuk merangkul dan mengayomi, dan menunjukkan mereka hal yang baik dan benar dalam bertindak dan berperilaku.

Sementara untuk faktor pendukung OSDC dalam menjalankan tugasnya yaitu 1) Telah diberikannya wewenang atau kepercayaan oleh pimpinan pesantren; 2) Adanya bimbingan langsung dari departemen pengasuhan santri; 3) Adanya struktur bagian yang membantu ketua OSDC dalam menjalankan kedisiplinan santri; 4) Adanya program kerja yang di sahkan oleh DPS yang harus di patuhi santri; 5) Adanya fasilitas yang menunjang.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) Kurangnya personil dalam setiap bagian. 2) Kurangnya kesadaran dari santri. 3) Tidak mau mengikuti peraturan disiplin yang sudah ditetapkan pengurus organisasi, 4) Kurangnya pengontrolan. 5) Kurangnya bimbingan dari Ustadz pembimbing perdevisi. 6) kurangnya komunikasi antara pembimbing dan pengurus organisasi. 7) kurangnya tanggung jawab dan profesionalisme kerja pengurus OSDC sehingga koordinasi dan beberapa program kerja yang telah di susun kurang maksimal.

REFERENCES

- Alfarizi, M. (2023, Agustus 16). Tugas bagian keamanan. (F. Alwelery, Interviewer)
- Ariyanto, S. (2023, Agustus 12). Tugas OSDC. (F. A. Welery, Interviewer)

- Burhanudin. (2023, Agustus 16). OSDC dalam ibadah santri. (F. A. Welery, Interviewer)
- Darunnajah. (2023, Agustus 1). *Keunggulan Pesantren Draunnajah*. Retrieved from darunnajah.com:
<https://darunnajah.com/keunggulan-pesantren-darunnajah>
- Dharma, P. E. (2023, Agustus 11). Pengertian OSDC. (F. A. Welery, Interviewer)
- Manaf, S. (2016). *Khutbatul Arsy kedua*. Jakarta: Darunnajah Press.
- Nazzil, M. H. (2023, Agustus 14). Tugas OSDC. (F. A. Welery, Interviewer)
- Sholihudin, A. H. (2023, Agustus 16). Faktor penghambat OSDC. (F. Alwelery, Interviewer)